

## Determinasi Kualitas Laporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah OKI

Semanurra Al Fatasya<sup>1</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>, Muhammad Husni Mubarak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya

E-mail: [semanurra02@gmail.com](mailto:semanurra02@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulkifliwancik@yahoo.com](mailto:zulkifliwancik@yahoo.com)<sup>2</sup>, [mhusnimubarak@polsri.ac.id](mailto:mhusnimubarak@polsri.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 18 Agustus 2022

Revised: 27 Agustus 2022

Accepted: 28 Agustus 2022

**Keywords:** Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, SPI, Laporan Keuangan

**Abstract:** Ada banyak hal yang mempengaruhi seberapa baik laporan keuangan bagi pemerintah daerah dibuat. Kelompok ini mencakup seberapa baik sistem pengendalian internal mereka bekerja dan seberapa baik karyawan mereka dapat menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya informasi baru ini, BPKAD OKI akan lebih dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangannya, seperti keterampilan dan pengetahuan TI pegawainya. Penggunaan statistik pada data. Penelitian ini melibatkan 78 orang, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi. Ini adalah metode pengambilan sampel yang memanfaatkan sampling jenuh. Berdasarkan hasil tersebut, Kompetensi SDM ( $t_{hitung} 8,132$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adapun Pemanfaatan TI ( $t_{hitung} 3,250$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Serta SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah karena nilai  $t_{hitung} 3,118 > t_{tabel} 1992$ .

## PENDAHULUAN

Laporan akuntansi, sering dikenal sebagai laporan keuangan, memberikan informasi tentang masa lalu, sekarang, dan proyeksi posisi keuangan perusahaan di masa depan (Kasmir, 2019) untuk menunjukkan situasi organisasi saat ini, laporan keuangan harus mencerminkan posisinya saat ini. Banyak pengambil keputusan mengandalkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah. Karena *financial statements* sangat penting untuk perencanaan, administrasi dan pengambilan keputusan, Pemerintah Daerah wajib memperhatikannya. Banyak pemangku kepentingan bergantung pada pemerintah daerah untuk berbagai tujuan dan dengan demikian mengharapkan mereka untuk menerbitkan laporan keuangan berkualitas tinggi.

Departemen SDM memainkan peran penting pada kesuksesan perusahaan karena kualitas sumber daya manusianya mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja bisnis. Sumber daya manusia berkualitas tinggi juga penting untuk mengikuti perkembangan pesat di lingkungan ekonomi. Di instansi pemerintah, kesulitan mengelola personel dan perbedaan keinginan antara atasan dan karyawan harus ditangani dengan memberikan informasi tentang organisasi dan pelaksanaan tugas. Karyawan mungkin lebih sadar tentang bagaimana melaksanakan tugas atau

mencapai tujuan jika hal ini dikomunikasikan kepada mereka.

Memproses, memperoleh, menyimpan, dan mengubah data dengan cara yang berbeda untuk memberikan informasi bermutu, seperti informasi yang relevan, tepat, dan tepat waktu, yang dapat digunakan buat tujuan pribadi, bisnis, atau pemerintah. Dengan kata lain, ini semua tentang pemrosesan data. Teknologi yang dipakai buat mengolah data itulah teknologi informasi. Menurut PP No. 60 (2008), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki berbagai komponen, yang paling kritis adalah sebagai berikut: Penilaian risiko diikuti oleh kontrol dan terakhir pertukaran informasi dalam urutan prioritas. Dinyatakan dalam PP/No. 60/2008 bahwa pengendalian internal mengacu pada proses lengkap menilai, meninjau, dan menilai operasi suatu lembaga untuk memastikan bahwa mereka memenuhi tujuan dan tolok ukur organisasi dengan cara yang efektif dan efisien untuk menggapai tata kelola yang baik Hal ini untuk memastikan bahwa operasi yang dilakukan sejalan dengan keberhasilan dan efektivitas sebenarnya dari usaha yang bersangkutan.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai bagan yang mengurus kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten OKI, sebelum di audit BPKAD OKI mengolah masalah keuangan daerah, meringkas, dan merangkum laporan keuangannya. lalu, setelah diperbaiki secara benar laporan tersebut baru bisa di serahkan kepada BPK. BPK akan melakukan koreksi yang diperlukan atas laporan keuangan terlepas dari akurat atau tidaknya laporan tersebut. Akibatnya, jika BPKAD OKI mengolah laporan keuangan secara akurat, BPK akan memberikan gelar Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada BPKAD OKI. Jika pemerintah OKI mendapat peringkat “WTP” berarti kualitas Laporan Keuangan yang disampaikan pemerintah ini memuaskan. Peringkat ini juga menunjukkan bahwa OKI BPKAD telah membuat laporan dengan kualitas yang memuaskan untuk pelaporan pemerintah daerahnya. Jika BPK memberikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten OKI dengan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), maka dapat dikatakan kalau *Financial Statements* entitas disusun dan dilaporkan secara wajar dan bermutu tinggi. Ini merupakan prestasi yang sukses bagi Pemerintah Kabupaten OKI.

BPKAD OKI telah mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari tahun 2017 sampai 2021. Untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan LKPD Kabupaten OKI**

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Opini BPK</b>
2017	WAJAR TANPA PENGECUALIAN (WTP)
2018	WAJAR TANPA PENGECUALIAN (WTP)
2019	WAJAR TANPA PENGECUALIAN (WTP)
2020	WAJAR TANPA PENGECUALIAN (WTP)
2021	WAJAR TANPA PENGECUALIAN (WTP)

*Sumber : Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK-RI, Tahun Anggaran 2017-2021*

Integritas laporan keuangan yang digunakan oleh Pemda pula bisa dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal mereka. Bahan bangunan fisik ditemukan melanggar peraturan RAB di BPKAD OKI. Hasil ini berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh BPK. Meski demikian, BPKAD OKI segera ditindaklanjuti oleh BPK yang juga langsung ditindak oleh BPK. Karena pimpinan sesekali melakukan pengecekan tak terduga atas pembukuan, BPKAD OKI sudah mengimplementasikan pembagian tugas yang layak. Hal ini dilakukan agar kesalahan yang sudah terjadi dapat diperbaiki supaya tak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

Sementara itu, SDM sangat berperan pada kualitas pelaporan keuangan. BPKAD OKI

---

dalam mengolah laporan keuangannya sudah memakai aplikasi SIMDA sedangkan di Permendagri No 70 tahun 2019 sudah diwajibkan untuk memakai Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) Sehingga, pegawai BPKAD OKI sudah melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai aplikasi terbaru tersebut. Sumber daya manusia di BPKAD OKI sudah dapat dikatakan berkualitas dikarenakan pegawai di BPKAD OKI sudah melakukan pelatihan dan sosialisasi terkait dengan mengolah laporan keuangan nya sehingga kecepatan dan ketepatan pelaksanaan pekerjaan dan kerjasama yang optimal antara rekan kerja dalam mengejar pencapaian tugas. Tidak diragukan lagi, sumber daya BPKAD OKI saat ini mampu menghasilkan laporan keuangan yang bermutu berdasarkan PP/No. 71/2010.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor terakhir yang dapat berdampak pada keandalan pelaporan keuangan. Teknologi informasi di BPKAD OKI telah memakai aplikasi yang sesuai dengan regulasi. Selain itu, BPKAD OKI juga sudah menerapkan penjadwalan pemeliharaan komputer secara berkala, dan pendataan juga dilakukan dalam hal komputer sudah usang. pada waktunya. Oleh karena itu, jaringan internet juga cukup memadai sehingga dapat dimanfaatkan sebagai saluran transmisi informasi yang diperlukan. Dari sisi teknologi informasi di BPKAD, OKI sudah dinilai memiliki kualitas dan standar keunggulan yang baik.

Jefry Gasperz (2019), dan temuan riset ini menyatakan kalau kualitas laporan keuangan yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik Maluku ditingkatkan oleh kompetensi SDM. Jadi, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) membantu BPS di Maluku menyusun neraca keuangan yang lebih akurat. Pemanfaatan teknologi informasi Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku selama ini tak berdampak pada mutu laporan keuangan yang dirumuskan. Sebagai contoh, menurut hasil penelitiannya, Sundari dan Rahayu (2019) yang meneliti temuan risetnya mendapat kalau berdasarkan analisis deskriptif, Kompetensi SDM, Pemakaian IT, dan Mutu Laporan Keuangan pada SKPD di Kota Bandung tergolong sangat baik, dengan skor mean masing-masing 86%, 85%, dan 86 persen. Kompetensi SDM, Pemakaian IT, dan Sistem Pengendalian Internal semuanya mendapat skor rata-rata 86 persen dalam survei terbaru. Berdasarkan temuan berbagai penelitian, laporan keuangan SKPD di Kota Bandung dipengaruhi oleh kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern. Di sisi lain, SKPD dalam laporan keuangan Kota Bandung tidak terpengaruh oleh penggunaan Teknologi Informasi.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan riset ini yaitu apakah Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern ?

### **Tujuan Penelitian**

SDM, penggunaan IT, dan sistem pengendalian intern semuanya dikaji pada riset ini untuk melihat bagaimana pengaruhnya pada mutu laporan keuangan yang diterbitkan oleh BPKAD Ogan Komering Ilir.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Teori Keagenan (Agency)**

Hubungan antara pemilik (principal) dan pengelola (agent) merupakan dasar dari teori keagenan (agent). Dalam teori keagenan, jika pemilik bertindak sebagai prinsip dan manajer bertindak atas nama pemilik, akan timbul masalah karena kedua belah pihak akan terus berupaya memaksimalkan fungsi utilitasnya masing-masing sebagai akibat dari pemisahan tersebut (Astria,

2011). Biasanya konflik muncul sebagai akibat dari ekspansi perusahaan antara pemegang saham (investor) dan agen manajemen (direksi). Prinsip memberikan tanggung jawab kepada agen, yang kemudian membuat kontrak dengan prinsipal dan bertanggung jawab atas tugas yang dia selesaikan. Ini adalah tanggung jawab prinsipal untuk membayar agen untuk layanan yang diberikan.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas laporan keuangan**

Modal manusia organisasi yaitu sumber daya manusianya. Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat dikenal sebagai *Human Capital* karena dapat digunakan untuk memberikan layanan profesional dan menghasilkan nilai ekonomi. Penemuan dan kreativitas berasal dari sumber daya manusia. Ketika sebuah perusahaan memiliki kumpulan besar sumber daya manusia, karyawannya lebih mungkin untuk menyediakan jasa yang bisa diandalkan dan mempunyai keterampilan yang unggul (Sugeng dan Imam, 2000 dalam Sutaryo, 2011). Untuk principal nya itu BPKAD OKI, lalu buat agent itu Pemprov Oki, dalam pembuatan laporan keuangan itu harus memerlukan kompetensi yang memadai bagi pihak yang akan melaksanakan tugas itu. Dalam hal ini, pegawai BPKAD OKI agar laporan keuangan yang dirumuskan wajib memiliki kualitas yang berdasarkan PP/No. 71/010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Ini bentuk upaya pertanggungjawaban dari BPKAD sebagai (*principal*) kepada Pemprov sebagai (*Agent*).

Riset ini sejalan dengan temuan riset yang dilaksanakan (Kiranayanti & Erawati, 2016) yang menyatakan dengan kata lain, kualitas laporan keuangan berkaitan langsung dengan kemampuan SDM, dan semakin kompeten maka akan semakin baik. Maka dari itu, hipotesis pertama riset ini yaitu:

**H<sub>1</sub> : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah**

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Harus ada pemanfaatan teknologi informasi secara menyeluruh oleh kepala BPKAD OKI, agar Pemda OKI (agen) dapat bekerja secara terintegrasi dengan menyederhanakan proses kerja antar unit kerja. Untuk meningkatkan pelaporan keuangan pemerintah daerah, IT dapat diberdayakan, sehingga semakin efektif IT yang dipakai alhasil semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Ini juga bentuk upaya pertanggungjawaban dari BPKAD OKI sebagai (*principal*) kepada Pemprov sebagai (*Agent*).

Riset ini sejalan dengan temuan riset yang dilaksanakan (Alamsyah, Rahayu & Muslih, 2017) dalam penelitiannya menyatakan kalau Pemanfaatan Teknologi Informasi berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sebuah instrumen psikologis, teknologi informasi yaitu sarana untuk mencapai tujuan. Keberhasilan kualitas pelaporan keuangan akan didorong oleh kemajuan teknologi informasi (TI). Sesuai dengan uraian yang sudah dijelaskan, alhasil hipotesis kedua yang diajukan pada riset ini yaitu:

**H<sub>2</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah**

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) OKI sebagai (*prinsipal*) dan Pemerintah Provinsi OKI sebagai (*agent*), dalam rangka mencapai manajemen keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab sesuai dengan PP/No. 60/ 2008, Kepala

Daerah wajib melaksanakan peninjauan pada pelaksanaan kegiatan pemerintahan. Secara khusus, pemerintah provinsi OKI menggunakan sistem pengendalian internal untuk memenuhi tujuan organisasinya operasi yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset negara dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait ialah PP/No. 60/2008. Berikut juga bentuk upaya pertanggungjawaban dari BPKAD sebagai (principal) kepada Pemprov sebagai (agent).

Menurut (Gasperz, 2019), laporan keuangan Badan Pusat Statistik di Maluku lebih baik karena adanya mekanisme pengendalian internal. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian ini. Berdasarkan dengan uraian yang telah dijelaskan, alhasil hipotesis ketiga yang diberikan pada riset ini yaitu:

**H<sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah**

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif diambil dalam pelaksanaan penyelidikan ini. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019:17), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berbasis positivisme yang meneliti beberapa populasi atau sampel dan memakai instrumen riset guna mengumpulkan data dan melaksanakan analisa kuantitatif dan statistik data untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. SDM, penggunaan IT, dan audit internal semuanya berkontribusi pada kualitas pelaporan keuangan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai dampak berdasarkan konteks yang telah disediakan sebelumnya dan rumusan masalah..

**Tabel 2. Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> )	1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap <b>(Keputusan Kepala BKN No 7 Tahun 2013)</b>	Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	1) Komputer 2) Jaringan Internet	Likert
Sistem Pengendalian Intern (X <sub>3</sub> )	1) Lingkungan Pengendalian 2) Penilaian Resiko 3) Kegiatan Pengendalian 4) Informasi dan Komunikasi 5) Pemantauan pengendalian intern <b>(PP No 60 tahun 2008 tentang SPI)</b>	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1) Relevan 2) Andal 3) Dapat dibandingkan 4) Dapat dipahami <b>(PP No 71 Tahun 2010 tentang SAP)</b>	Likert

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Uji Instrumen**

Terdapat 2 (dua) uji instrumen ialah : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Untuk lebih jelasnya lagi bisa diamati dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Validitas & Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbatch alpha</i>	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,433-0,872	0,604	Valid & Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,393-0,565	0,616	Valid & Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,399-0,533	0,832	Valid & Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,375-0,764	0,797	Valid & Reliabel

Sumber : Output SPSS (2022)

### Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan hasil uji SPSS menyatakan telah terbebas dari gejala asumsi klasik. Maksudnya berarti semua data residual telah berdistribusi secara normal serta tidak terdapat gejala multikolinieritas dan heterokedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisa linier berganda bisa diamati dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	T	Sig
1.	(Constant)	-1,601	-.353	.725
	X1	.547	.8.132	.000
	X2	.310	.3.250	.002
	X3	.214	.3.118	.003

Sumber : Output SPSS (2022)

Persamaan regresi berganda berbentuk :

$$Y = a + b_1KSDM + b_2PTI + b_3SPI + \text{error}$$

$$= -1,601 + 0,547X1 + 0,310X2 + 0,214X3 + \text{error}$$

Interprestasi

- Persamaan regresi memiliki nilai konstanta negatif -1,601, yang dapat ditemukan dalam model. angka -1.601 menunjukkan penurunan Kualitas Laporan Keuangan apabila Kompetensi SDM, Pemanfaatan IT, dan Sistem Pengendalian Intern sama dengan nol.
- Persamaan regresi ini memiliki koefisien model yang positif, yaitu 0,547. Untuk setiap peningkatan 0,547 Kompetensi SDM, Mutu Laporan Keuangan bakal naik sebesar 0,547, dengan ketentuan variabel independen lainnya tetap stabil.
- Ini memiliki koefisien 0,310 dalam model persamaan regresi ini. Hasil 0,310 menunjukkan bahwa Kualitas *Financial Statements* bakal naik sekitar 0,310 untuk setiap peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi, jika variabel independen lainnya dianggap konstan. Faktor-faktor lain diasumsikan tetap konstan.
- Terdapat koefisien positif sebesar 0,214 dalam persamaan regresi model persamaan regresi ini. Angka 0,214 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satuan Sistem Pengendalian Intern,

Mutu *Financial Statements* bakal naik sekitar 0,214, dengan anggapan variabel independen lainnya memiliki nilai konstan. Dengan anggapan semua variabel lain tetap konstan.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 <sup>a</sup>	.571	.554	1.463

*Sumber : Output SPSS (2022)*

Pahami nilai R Square pada Tabel 5 diatas untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabe independen dan dependen. R Squared sebesar 0,571 yang menyatakan kalau variabel kompetensi SDM, penggunaan IT, dan sistem pengendalian internal mempunyai keterkaitan yang sangat kuat karena nilainya sangat mendekati. Terdapat nilai Adjused R Square sekitar 0,554 yang menyatakan kalau variabel SDM, penggunaan IT, dan sistem pengendalian internal tersebut dapat menguraikan bahwa 55,4% variasi dalam Kualitas laporan keuangan. Sedangkan, porsi sisanya (100 % - 55,4% = 44,6%) dapat dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tak termasuk dalam model.

### Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sesuai dengan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung untuk Kompetensi SDM yaitu sekitar 8,132 apabila dibandingkan dengan poin t tabel sekitar 1,992. Korelasi positif antara kompetensi SDM dengan mutu pelaporan keuangan BPKAD OKI bisa disimpulkan berlandaskan poin t-hitung > nilai t-tabel. Ini menandakan bahwa Ho atau Ha ditolak.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dalam Tabel 4, Kompetensi SDM terbukti memiliki dampak sekitar 54,7 persen pada kualitas pelaporan keuangan. Pengaruh 54,7 persen variabel X1 terhadap variabel Y dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam perhitungan ini. Pengetahuan merupakan atribut kompetensi SDM yang paling berdampak pada keakuratan laporan keuangan dibandingkan kompetensi SDM lainnya

### Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan memakai uji t, didapat nilai t hitung buat Pemanfaatan IT adalah sekitar 3.250 apabila dibandingkan dengan poin t tabel adalah sekitar 1,992. Maka bisa disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan BPKAD OKI sebagian dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi yang tidak konsisten oleh badan tersebut. Perihal tersebut berarti bahwa Ho ditolak atau Ha diterima.

Berlandaskan hasil perhitungan dalam Tabel 4, bisa diketahui kalau besarnya sumbangan dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Mutu Financial Statement adalah sebesar 0,310 atau 31,0%. Terlihat dari grafik, X2 berpengaruh 31,0% terhadap Y, dan komputer berpengaruh besar terhadap seberapa besar teknologi informasi digunakan dalam proses pelaporan keuangan. Karena, untuk menjalankan kegiatan proses laporan keuangan dalam pengolahan data dibutuhkan suatu perangkat agar bisa mempermudah pegawai di BPKAD dalam menaikkan mutu *financial statements* di BPKAD OKI. Hal ini menunjukkan peran penting teknologi informasi di BPKAD OKI dalam pelaporan keuangan perusahaan.

### Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ketika hasil uji t parsial dibandingkan dengan hasil t-tabel, ditemukan bahwa SPI mempunyai nilai t sekitar 3,118. Oleh karena itu, karena nilai t hitung > nilai t tabel alhasil dapat diringkas kalau variabel sistem pengendalian intern BPKAD OKI berdampak kuat dan positif pada kualitas pelaporan keuangannya. Bahwa baik Ho atau Ha telah ditolak atau diterima.

Tabel 4 menyatakan kalau variabel SPI memberikan kontribusi sebesar 21,4 persen terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel X3 berpengaruh sebesar 21,4 persen terhadap variabel Y yang artinya pegawai OKI BPKAD telah menerapkan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, namun perlu ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Dengan menggunakan data dari hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa BPKAD OKI berdampak positif pada mutu *financial statements* yang dihasilkan di sana. Peningkatan tanggung jawab untuk pelatihan dan pengelolaan laporan keuangan, serta pengalaman akuntansi dalam Kompetensi SDM, mempunyai dampak yang menguntungkan pada kualitas *financial statements* yang diberikan, menurut temuan penelitian ini. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa penggunaan IT pada BPKAD OKI berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan. Para peneliti menemukan bukti akuntabilitas tingkat tinggi dalam pelatihan dan pembiayaan. Peningkatan pelaporan keuangan dapat dicapai dengan menggunakan komputer untuk mengelola pelaporan keuangan dan internet sebagai pusat informasi lokal bagi pemerintah, demikian kesimpulan dari penelitian ini. Hal ini juga memungkinkan untuk menyimpulkan, setelah menyelidiki hipotesis ketiga, bahwa SPI yang efektif berkontribusi pada pelaporan keuangan yang lebih baik. BPKAD OKI telah menyiapkan laporan situasi keuangan. Pengendalian lingkungan, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan dinilai berada pada tingkat tinggi dalam sistem pengendalian internal. maka kemungkinan mutu *financial statements* yang telah diberikan akan meningkat sebagai konsekuensinya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alamsyah, Muh Rifky, Sri Rahayu, dan Muhamad Muslih. 2017. Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Depok). Jurnal Ilmah. Vol. 15, No. 2 2017.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gasperz, J. J. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku). JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 5(2), 75–83.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kiranayanti, I. A. E., dan Erawati, N. M. A., 2016, Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, E-Jurnal Akuntansi, 16(2), 1290- 1318.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang System Pengendalian Internal



Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Permendagri. Nomor 70 Tahun 2019* Tentang Sistem Informasi.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutaryo. 2011. *Manajemen Aset Daerah*. Jurnal Akuntansi. Vol 1. No 2, November 2011.